

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS BERAS MERAH ORGANIK DI KELOMPOK TANI SUMBER MAKMUR II, DESA SUMBER NGEPOH, KECAMATAN LAWANG, KABUPATEN MALANG

Juli Rahaju¹, Idiek Donowarti¹, Marselinus Ndara Holo¹
¹Fakultas Pertanian Universitas Wisnuwardhana Malang
E-mail : jj_joely@yahoo.com; idiek_donowati@gmail.com

Abstract

Increased public awareness of the dangers of residual chemical use can be seen from the increasing trend of demand for organic agricultural products, especially organic brown rice. However, the increase in production is not proportional to the increase in demand. To overcome this, a strategy for developing an appropriate organic brown rice agribusiness system is needed. The research aimed to analyze the organic brown rice agribusiness development strategy in Sumber Makmur II Farmer Group, Sumber Ngepoh Village, Lawang District, Malang Regency. The research location was chosen purposely (Purposive) because Sumber Makmur II Farmer Group is the largest organic rice producer in Malang Regency and is the only center for organic brown rice farming in Malang Regency. Respondents were determined using the census method considering that the number of farmer group members is 30 people. Tan's group of 30 people, so all of them were made respondents To analyze the strategy using external and internal factors which are then analyzed by the SWOT method. The results showed that internally the factors of land ownership, experience of farmers, availability of organic brown rice seeds, availability of organic fertilizers, post-harvest processing, production facilities, price and marketing networks are the strength factors of farmer groups. While the weakness factors are limited capital and the use of traditional equipment. Meanwhile, external influencing factors are open market opportunities as indicated by high demand, fragrant red rice varieties, access to credit (PUAP), increased public awareness of consuming organic products as well as guidance and assistance from related agencies. However, environmental pollution, land conversion and climate change are threat factors for the development of this organic brown rice. Under these conditions, in general, the strategy for developing the organic rice agribusiness system in the Sumber Makmur II Farmer Group that can be done is an aggressive strategy, namely by overcoming the weaknesses it has to take advantage of existing opportunities. In detail, there are 18 alternative strategies that can be implemented, consisting of SO, WO, ST and WT strategies.

Keyword: *strategic, agribusiness, brown rice, organic*

1. PENDAHULUAN

Kesadaran akan bahaya yang ditimbulkan akibat pemakaian bahan kimia dalam pertanian menjadikan pertanian organik menarik perhatian baik di tingkat produsen maupun konsumen. Mayoritas konsumen memilih bahan pangan yang aman bagi kesehatan dan ramah lingkungan, sehingga mendorong meningkatnya permintaan produk organik. Hal inilah yang menjadikan teknik bertanam secara organik atau pertanian organik dengan penggunaan varietas lokal yang alami, pupuk dan pestisida organik mampu menyediakan bahan pangan yang aman

dan sehat serta terjaminnya pertanian yang berkelanjutan.

Sistem pertanian organik ini merupakan salah satu pertanian yang digeluti oleh Kelompok Tani Sumber Makmur II Desa Sumber Ngepoh, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang dengan komoditi padi beras merah. Sejauh ini pelaksanaan pertanian organik di kelompok tani ini mengalami perkembangan yang positif. Permintaan pasar terus meningkat seiring dengan kesadaran masyarakat dalam mengkonsumsi pangan organik. Namun demikian kelompok tani

Sumber Makmur II belum dapat memenuhi tingginya permintaan pasar, sehingga konsumen harus melakukan pemesanan terlebih dahulu jika ingin membeli beras merah organik ini. Oleh sebab itu diperlukan strategi agar kendala dalam pengembangan agribisnis beras merah organik ini dapat teratasi.

Beras organik adalah beras yang bebas dari bahan kimia, steril, dan mempunyai khasiat kesehatan yang tinggi pada tubuh manusia yang mengkonsumsinya. Beras organik menjadi aman dikonsumsi karena bebas dari residu kimia (Sriyanto, 2010).

Beras merah organik merupakan beras yang dihasilkan dari padi yang di proses secara organik atau tidak menggunakan bahan-bahan kimia dan menerapkan sistem hasil pangan organik hingga ke tangan konsumen. Menurut Mubiar Purwasaswita, dosen teknik kimia ITB dan aktifis Dewan Pemerhati Kehutanan dan lingkungan Tatar Sunda (DPKLTs) beras organik (*organic rice*) intinya adalah beras yang didalamnya sudah tidak terdapat lagi kandungan bahan kimia buatan dalam proses pembudidayaannya.

Saat ini Indonesia sudah mulai mengembangkan pertanian untuk komoditi beras merah (*Oryza nivara*), karena mempunyai banyak manfaat antara lain: (a) Sebagai sumber seratselenium yaitu zat yang dapat mereduksi resiko kanker usus; (b) Menurunkan kadar kolestrol jahat; (c) Menghambat radikal bebas pemicu kanker yang disebabkan oleh radikal bebas; dan (d) penghasil vitamin B khususnya thiamin yang berguna untuk menyampaikan pesan dari otak ke tulang saraf belakang.

Beras merah memiliki nilai jual yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan beras putih dan beras ketan. Beras ini juga memiliki keunggulan dan manfaat yang lebih banyak bila dibandingkan dengan beras yang lain.

Sistem pertanian organik merupakan suatu sistem pertanian holistik dimana manajemen produksi bertujuan meningkatkan kesehatan agroekosistem termasuk keanekaragaman hayati, siklus biologi, dan aktivitas biologi tanah untuk mengoptimalkan produksi tanaman. Pengolahan pertanian dengan memanfaatkan sumber daya

alam secara optimal, lestari dan menguntungkan sehingga dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan (Budiasa, 2014)

Pengembangan pertanian organik tidak berjalan mulus begitu saja, namun juga terdapat kendala-kendala yang harus dihadapi. Berdasarkan penelitian Mawarni (2008) tentang pengembangan pertanian organik di Kabupaten Magelang menunjukkan bahwa permasalahan pemasaran, kepercayaan pasar, ketersediaan produk, kurangnya pengalaman petani dan kurangnya minat generasi muda dalam menekuni bidang pertanian menjadi kendala yang harus dihadapi.

Walaupun banyak kendala, namun tetap ada harapan yang besar akan berkembang dan berhasilnya pertanian organik. Hal ini ditunjukkan antara lain dengan banyaknya kelompok tani yang masih memiliki idealisme tinggi untuk mengembangkan pertanian organik di tengah berbagai kendala yang dihadapi. Berkembangnya kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi produk pertanian organik memacu dan mendorong semangat para pelaku pertanian organik untuk semakin menekuni dan mengembangkan usahanya.

Oleh sebab itu diperlukan kiat khusus atau strategi handal untuk pengembangan pertanian organik agar tetap dapat berkembang mengingat besarnya manfaat pertanian organik itu sendiri baik bagi kesehatan maupun bagi terjaminnya pertanian yang berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian pada Kelompok Tani Sumber Makmur II Desa Sumber Ngepoh, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. Pemilihan dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena Kelompok Tani Sumber Makmur II Desa Sumber Ngepoh merupakan satu-satunya penghasil beras merah organik di wilayah Malang Raya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang tergabung dalam kelompok tani Sumber Makmur II, berjumlah 30 orang petani. Dengan metode sensus maka seluruh populasi yang berjumlah 30 orang petani diambil sebagai responden.

Pengambilan data primer menggunakan metode wawancara, dengan kuisioner dan obseravsi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari kelompok tani, instansi terkait, jurnal-jurnal penelitian dan pustaka lainnya.

Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threts*) yang berguna sebagai alat formulasi strategi pengembangan agribisnis beras merah organik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Responden

Petani anggota kelompok tani Sumber Makmur II umumnya berusia produktif yaitu berusia 31 sampai dengan 60 tahun (83.34%) sedangkan yang berusia di atas 60 tahun sebesar 16,66%. Tingkat pendidikan petani adalah 43,33% berpendidikan Sekolah Dasar, 36,66% SMP, 16,66 SMA dan 3,33% Perguruan Tinggi

Status kepemilikan lahan para petani anggota Kelompok Tani Sumber Makmur II yang digunakan untuk melakukan budidaya padi beras merah semuanya merupakan lahan sendiri dengan rata-rata luas lahan 0,57 Ha.

Rata-rata petani sudah melakukan usahataniya secara turun-temurun dari orang tua. Sedangkan dalam budidaya padi beras merah dimulai secara serentak sejak tahun 2010. Jadi saat ini rata-rata sudah membudiyakan padi beras merah organik selama 7 tahun .Hal ini menunjukkan bahwa para petani di Kelompok Tani Sumber Makmur II sudah berpengalaman dalam membudiyakan padi beras merah organik

Pelaksanaan Agribisnis Padi Beras Merah Organik

Subsistem Agroinput

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam memenuhi kebutuhan benih padi beras merah, kelompok tani Sumber Makmur II tidak mengalami kendala atau kesulitan. Hal ini disebabkan karena penyediaan benih padi beras merah telah dikoordinir oleh kelompok tani sendiri. Benih yang digunakan adalah benih hasil budidaya dari Kelompok Tani Sunber Makmur II yaitu varietas padi beras merah Banyuwangi.

Guna memenuhi kebutuhan unsur hara bagi tanaman, para petani menggunakan pupuk organik yaitu pupuk kandang yang berasal dari hasil ternak milik petani sendiri maupun dari masyarakat sekitarnya. Apabila pupuk tidak mencukupi barulah kelompok tani mendatangkan pupuk dari luar daerah Lawang. Hal ini menunjukkan bahawa kelompok tani tidak mengalami kesulitan dalam penyediaan pupuk organik.

Hama penyakit juga merupakan sumber masalah dalam pembudidayaan padi beras merah di Kelompok Tani Sumber Makmur II. Serangan hama dan penyakit dapat menurunkan hasil panen baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Pengendalian hama penyakit dikelompok tani sumber makmur II menggunakan pestisida organik (biosida) yang berasal dari bahan-bahan nabati yang dibuat sendiri oleh Kelompok Tani Sumber Makmur II. Dengan demikian dalam penyediaan kebutuhan pestisida untuk pengendalian hama dan penyakit di Kelompok Tani Sمبر Makmur II tidak mengalami kesulitan, sehingga pengendalian hama penyakit dapat dilakukan dengan baik.

Pelaksanaan budidaya padi beras merah organik di Kelompok Tani Sumber Mamur II masih berlangsung secara tradisional. Hal ini terbukti dari penggunaan alat-alat tradisional seperti penggunaan bajak yang di tarik sapi (metekap) dan pada saat panen masih menggunakan ani-ani (ketam). Namun sebagian ada yang menggunakan sistem gerejak (gebotan) pada proses panen. Karena masih menggunakan peralatan tradisional maka Kelompok Tani Sumber Makmur II tidak mengalami kesulitan dalam penyedian peralatan usaha tani

Subsistem Usahatani

Budidaya padi beras merah organik di Kelompok Tani Sumber Makmur II dilakukan secara serentak. Mulai dari masa pengolahan lahan, penanaman, pemupukan sampai dengan panen. .Penjadwalan mulai pengolahan lahan sampai panen mengikuti jadwal yang sudah ditentukan oleh ketua kelompok tani. Hal ini dilakukan agar lebih mudah dalam mengatur pengolahan,

penyediaan dan pendistribusian beras merah organik oleh kelompok tani.

Secara umum produksi padi beras merah organik di Kelompok Tani Sumber Makmur II tergolong stabil tiap tahunnya. Rata-rata produksi padi beras merah organik di Kelompok Tani Sumber Makmur II adalah 102 Ton dalam satu kali panen dengan rata-rata 3.4 Ton/Ha.

Kendala yang dihadapi kelompok tani dalam usaha tani pada beras merah organik ini adalah kondisi lingkungan sekitar area pertanian yaitu adanya limbah dari pabrik yang terletak berdekatan dengan Desa Sumber Ngepoh. Keberadaan pabrik ini akan menyebabkan pencemaran pada air sawah yang mengairi area pertanaman padi beras merah organik. Air yang mengandung zat kimia tersebut dapat menurunkan kualitas padi beras merah organik yang di hasilkan oleh Kelompok Tani Sumber Makmur II yaitu menurunkan kadar keorganikannya. Disamping itu pendirian pabrik baru menjadi ancaman bagi keberlangsungan budidaya padi beras merah organik ini.

Selain kendala diatas Kelompok Tani Sumber Ngepoh juga memiliki kendala lain yang dapat mengancam usaha tani beras merah organik yaitu perubahan cuaca yang tidak menentu. Dengan demikian dapat menurunkan kuantitas panen padi beras merah organik sehingga dapat menyebabkan menurunnya ketersediaan produk beras merah.

Konversi lahan pertanian ke lahan perumahan yang terjadi di Desa Sumber Ngepoh akibat peningkatan jumlah penduduk juga dapat berdampak pada perkembangan lahan pertanian organik di kelompok tani Sumber Makmur. Alih fungsi lahan ini akan mengakibatkan menurunnya luas lahan yang digunakan untuk budidaya pertanian, tidak terkecuali lahan budidaya padi beras merah organik

Subsistem Pengolahan

Pengolahan padi menjadi beras merah dilakukan secara mandiri oleh kelompok tani Sumber Makmur II. Proses pengolahan dimulai dengan pengeringan padi untuk mengurangi kandungan kadar airnya. Pengeringan dilakukan dengan penjemuran di bawah sinar matahari di tempat

pengeringan milik kelompok tani sendiri. Setelah cukup kering dan kadar air sudah sesuai dengan yang diinginkan, selanjutnya dilakukan penggilingan padi menjadi beras merah. Penggilingan menggunakan mesin selep padi yang dimiliki oleh Kelompok Tani Sumber Makmur II sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa Kelompok Tani Sumber Makmur II telah mampu melakukan proses pengolahan hasil budidaya secara mandiri

Subsistem Pemasaran

Permintaan produk beras merah pada Kelompok Tani Sumber Makmur II dari tahun ketahun semakin meningkat seiring dengan semakin populernya konsumsi beras merah dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan manfaat beras merah. Sesuai pendapat (Indriyani dkk, 2013) kandungan gizi beras merah per 100 g, terdiri atas protein 7.5 g, lemak 0.9 g, karbohidrat 77.6 g, kalsium 16 mg, fosfor 163 mg, zat besi 0.3 g, vitamin B1 0.21 g, dan antosianin.

Pemasaran beras merah organik di Kelompok Tani Sumber Makmur II masih terbatas sehingga baru dapat memenuhi permintaan di daerah Jawa Timur dan sekitarnya, Walaupun permintaan dari luar daerah cukup tinggi, namun belum dapat terpenuhi dengan baik karena produksi beras merah pada Kelompok Tani Sumber Makmur II masih relatif terbatas.

Metode penjualan beras merah organik di Kelompok Tani Sumber Makmur II melalui 2 cara yaitu penjualan secara langsung kepada konsumen dan penjualan berdasarkan pesanan melalui telepon. Konsumen yang datang langsung adalah konsumen yang berasal dari daerah Malang Raya. Sedangkan konsumen yang memesan beras merah organik melalui telepon umumnya berasal dari luar daerah Malang, seperti Surabaya, Kediri, Semarang, Jombang dan lain-lain. Pemesan beras merah tersebut umumnya adalah konsumen yang membeli beras merah organik untuk dikonsumsi sendiri.

Harga beras merah adalah Rp 100.000 per 5 kg berasyang sudah dikemas dalam plastik

dengan merek Lumbang Berlian.Harga ini berlaku bagi pembeli yang datag langsung di Kelompok Tani Sumber Makmu II.Namun demikian bagi yang membeli melalui pesanan dikenakan harga Rp 117.500 tiap 5 kg karena ada penambahan biaya pengiriman.

Penunjang

Kesuksesan kelompok tani sumber makmur II dalam melakukan usahataninya dikarenakan kegigihan dan semangat kerja para petani dan juga adanya subsistem penunjang yang berpartisipasi dalam pengembangan Kelompok Tani Sumber Makmur II yaitu:

1. Dinas Pertanian Kabupaten Malang.

Pemerintah/dinas pertaian senantiasa melakukan penyuluhan, pembimbingan dan pelatihan melalui petugas penyuluh pertanian tentang teknik budidaya organik yang baik dan benar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan petani agar lebih trampil dalam usahataninya dan hasil produksinya dapat meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah memiliki perhatian yang baik terhadap kelompok tani untuk mengembangkan pertanian organik di Kelompok Tani Sumber Makmur II.

2. Bantuan dana dari Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)

PUAP merupakan program kementerian pertanian bagi petani di pedesaan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan dengan memberikan fasilitasi bantuan modal usaha untuk petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani yang salah satu tujuannya yaitu memberikan kepastian akses pembiayaan kepada petani anggota poktan dalam melakukan usahataninya. Proses peminjaman modal yang diberikan kepada pemijam akan dikenakan biaya bunga sebesar 3 persen dan pengembalain dilakukan pada akhir musim panen. Hal ini mennjukan bahwa dengan adanya PUAP dapat menunjang Kelompok Tani Sumber Makmur II dalam penyediaan modal usahataninya

Analisis SWOT

Faktor Internal

Tabel 1. Faktor Internal Agribisnis Beras Merah Organik

Kekuatan/Strengths	Kelemahan/Weakneses
1. Kepemilikan lahan	1. Modal yang terbatas
2. Pengalaman petani	2. Masih menggunakan peralatan tradisional
3. Ketersediaan benih padi beras merah organik	
4. Pupuk organik	
5. Pengolahan pasca panen	
6. Produksi	
7. Memiliki jaringan pemasaran	
8. Harga jual beras merah organic	

Faktor Eksternal

Tabel 2. Faktor Eksternal Agribisnis Beras Merah Organik

Peluang/opportunitites	Ancaman/threath
1. Permittaan tinggi	1. Pencemaran lingkungan
2. Adanya varietas baru padiberas merah wangi	2. Konfersi lahan
3. Tersedianya PUAP sebagai akses kredit	3. Perubahan cuaca
4. Kesadaran masarakat mengkonsumsi produk organik	
5. Pembinaan dan pedampingan dari instansi terkait	

Skoring Faktor Internal (IFAS)

Tabel 3. Skoring Faktor Internal (IFAS) Agribisnis Beras Merah Organik

Faktor Strategi Internal	Rating	Bobot	Skoring (R x B)
Kekuatan (Strenghts)			
a. Kepemilikan lahan	0.20	4	0.8
b. Pengalaman petani	0.15	3	0.45
c. Ketersedian bibit beras merah organik	0.15	3	0.45
d. Ketersedian pupuk organik	0.15	3	0.45
e. Pengolahan pasca panen	0.10	2	0.2
f. Produksi	0.10	2	0.2
g. Memiliki jaringan pemasaran	0.05	1	0.05
h. Harga jual beras merah organik	0.10	2	0.2
Total	1		2.8
Kelemahan (Weaknesses)			
a. Modal yang terbatas	0.40	2	0.7
b. Masih menggunakan peralatan tradisional	0.60	3	1.05
Total	1		1.75
Selisih Kekuatan – Kelemahan			1.05

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel (IFAS) diatas terlihat bahwa Faktor Kekuatan (Strenghts) mempunyai nilai 2,8 sedangkan faktor kelemahan (*Weaknesses*) mempunyai nilai 1,75. Berdasarkan faktor yang mempengaruhi dalam strategi pengembangan beras merah organik di Kelompok Tani Sumber Makmur II, memiliki kekuatan dari dalam yang begitu besar akan tetapi juga mempunyai kelemahan yang harus di perhatikan. Hal ini memberikan arah strategi pengembangan agribisnis beras merah organik kepada para petani untuk memanfaatkan faktor kekuatan yang ada untuk meminimalkan faktor kelemahan yang terjadi.

Skoring Faktor Eksternal (EFAS)

Tabel 4. Skoring Faktor Eksternal (EFAS) Agribisnis Beras Merah Organik

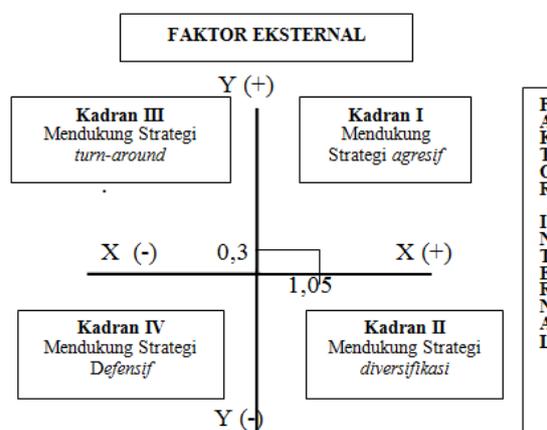
Faktor Strategi Eksternal	Rating	Bobot	Skoring (RxB)
Peluang (Opportunities)			
a. Permintaan tinggi	0.25	4	1
b. Adanya veriaetas beras merah wangi	0.25	4	1
c. Adanya PUAP sebagai akses kredit	0.15	3	0.45
d. Kesadaran masyarakat mengkonsumsi produk organik	0.2	3	0.6
e. Pembinaan dan pendampingan dari instansi terkait	0.15	2	0.3
Total	1		3.35
Ancaman (Treats)			
a. Pencemaran lingkungan	0.35	3	1.05
b. Perubahan cuaca	0.3	2	0.6
c. Konfersi lahan	0.35	4	1.4
Total	1		3.05
Selisih Peluang – Ancaman			0.3

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan pada tabel (EFAS) diatas, terlihat bahwa Faktor peluang (Opportunities) mempunyai nilai 3.35 sedangkan Faktor ancaman (Treats) mempunyai 3.05. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam strategi pengembangan agribisnis beras merah organik di Kelompok Tani Sumber Makmur II, terbuka peluang yang begitu lebar akan tetapi juga

terdapat ancaman dari luar yang cukup besar dan perlu di atasi. Hal ini memberikan arah strategi pengembangan agribisnis beras merah organik kepada para petani agar memanfaatkan peluang dari tingkat kebutuhan konsumen yang terus meningkat dan selalu memperhatikan ancaman yang dapat menghambat usaha pengembangan agribisnis beras merah organik di Kelompok Tani Sumber Makmur II.

Perhitungan bobot dari masing – masing faktor internal maupun eksternal kemudian dianalisis dengan menggunakan matriks posisi. Matriks posisi digunakan untuk melihat posisi strategi pengembangan beras merah organik di daerah Kelompok Tani Sumber Makmur II. Berdasarkan tabel diperoleh nilai $x < 0$ yaitu 1.05 dan nilai $y > 0$ yaitu 0.3 sehingga posisi titik koordinatnya adalah X 1.05, Y 0.3 yang berada pada kuadran I yaitu kuadran agresif. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani sumber makmur II berada dalam keadaan prima dan mantap sehingga dapat meningkatkan dan memperbesar usaha taninya untuk meraih kemajuan kelompok tani secara maksimal. Seperti terlihat pada koordinat kartesius berikut ini :



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT

Tabel 5. SWOT Agribisnis Beras Merah Organik

Faktor Internal	Kekuatan (S) :	Kelemahan (W) :
	1. Kepemilikan lahan	1. Modal yang Terbatas
	2. Pengalaman petani	2. Masih menggunakan peralatan tradisional
	3. Ketersediaan bibit beras merah organik	
	4. Ketersediaan pupuk organik	

Faktor Eksternal	5. Pegolahan pasca panen 6. Produksi 7. Memiliki jaringan pemasaran 8. Harga jual beras merah organik	
Peluang (O) : 1. Permintaan tinggi 2. Adanya varietas baru beras merah wangi 3. Adanya PUAP sebagai akses kredit 4. Kesadaran masyarakat mengkonsu msi produk organik 5. Pembinaan dan pendampiga n instansi terkait	Strategi SO 1. Meningkatkan hasil produksi beras merah organik dengan memanfaatkan modal dari PUAP,, (S1,S2,S4,S5,S6 ,O1,O3) 2. Memanfaatkan lahan dan ketersediaan input usaha tani yang didukung oleh pengalaman bertani dan pendampingan intansi pemerintah yang terkait untuk meningkatkan produksi beras merah organik yang berkualitas, sehingga dapat memenuhi permintaan yang tinggi (S1,S2,S3,S4,S6 ,O1,O5) 3. Mengoptimalka n strategi pemasran yang dimiliki oleh kelompok tani untuk memperluas jangkauan pemasaran, sehingga dapat memenuhi permintaan pasar dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia serta dengan adanya varietas baru padi beras meah wangi dapat memikat konsmen untuk mencoba produk baru. (S6,S7,S8,O1,O 2,O4,O5)	Srategi WO 1. Mengoptim alkan modal dari PUAP untuk memoderisi / pembahuru an peralatan sehingga dapat meningkatk an produk (W1,W2,O1 ,O3)

Ancaman (T) : 1. Pencemaran lingkungan 2. Perubahan cuaca 3. Konfersi lahan	Strategi ST 1. Meningkatkan pengolahan tanah secara optimaluntuk meminimalisir pencemaran lingkungan yaang terjadi di sekitar area usaha tani, sehingga tidak menurunkan keorganikan beras merah organic (S2,S3,T1. 2. Mensosialisasika n dan mengkoordinasik an seluruh anggota kelompok tani yang memiliki tanah sendiri untuk tidak melakukan konversi lahan kebidang yang lain dengan dukungan dari masyarakat sekitar (S1,T1,T3) 3. mengoptimalkan pengalaman bertani untuk mengatasi perubahan cuaca sehingga produksi dan kualitas tetap terjaga (S2,S6,S8,T2)	Strategi WT 1. Mengopti malkan modal yang dan peralatan yang adaserta memanfa atkankerja a sama kelompok tani untuk mengatasi pencemar an lingkunga n terjadi dan perubaha n cuaca sehingga dapat memperta hankan keorganik serta menjaga kualitas padi beras merah (W1,w2,T 1,T2)
---	---	---

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis SWOT disimpulkan: (1) strategi pengembagan agribisnis beras merah organik berada pada koordinat kartesius kuadran I dengan skor 0.3 ; 1.05 yaitu mendukung strategi agresif. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani sumber makmur II berada dalam keadaan prima dan mantap untuk meningkatkan hasil usahatani dan dalam meraih kemajuan yang maksimal; dan (2) Strategi yang di terapkan adalah : (a) Optimalisasi pemanfaatan dana PUAP; (b) optimalisasi pemanfaatan input dan pengalaman bertani; (c) Meningkatkan jaringan pemasaran dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada dan varietas baru yang dimiliki; (d)

Moderenisasi sarana pertanian; (e) Mensosialisasikan dan mengkoordinasikan seluruh anggota kelompok tani yang memiliki tanah untuk tidak melakukan konversi lahan ke bidang yang lain dengan dukungan masyarakat sekitar; dan (f) Mengoptimalkan modal dan peraslatan yang ada serta memanfaatkan kerja sama kelompok tani untuk mengatasi pencemaran lingkungan dan perubahan cuaca sehingga dapat memanfaatkan keorganikannya.

5. REFERENSI

- Budiasa, I. W. 2014. *Organic Farming as an Innovative Farming System Development Model toward Sustainable Agriculture in Bali* (Asian Jurnal of Agriculture and Developmet). Vol.14: p. 65-75
- Jatmiko, RD, 2004. *Manajemen Stratejik*, Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mawarni, Agnes, 2008, *Paguyuban Petani Lestari Melangkah Maju*, Pusat Studi Pedesaan dan Kawasan UGM, www.pspk-ugm.or.id
- Naluri S. Dkk, 2012. *Analisis Komparatif Usahatani Beras Merah Organik (Oryza Nivara) dan Beras Putih (Oryza Sativa) (Studi Kasus di Desa Sukorejo Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen)*. Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Pearce dan Robinson. 2008. *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat
- Rangkuti, F. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PTGamediaPustakaUtama.
- Sutanto, R. 2002. *Penerapan Pertanian Organik*. Yogyakarta: Kanisius